

# ANALISIS PROSEDUR IMPOR DAN PROSES BONGKAR SIRUP GLUKOSA PADA PT. BONBON INDONESIA

*THE ANALYSIS OF IMPORT AND UNLOADING PROCEDURE OF GLUCOSE SYRUP AT PT.  
BONBON INDONESIA*

Graciamei Vanessa Tambunan<sup>1</sup>, Dedi Febrianto<sup>2</sup>

E-mail: [graciameivanessa@gmail.com](mailto:graciameivanessa@gmail.com)

Binus University

## ABSTRAK

*Studi ini bertujuan untuk menganalisis Standar Operasional Prosedur (SOP), hambatan serta solusi penanganan prosedur impor dan proses bongkar sirup glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan, wawancara dan studi Pustaka. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa proses impor dan bongkar sirup glukosa yang dijalankan pada PT. Bonbon Indonesia dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu keterlambatan dokumen impor asli, kesalahan dokumen impor, modul PIB tidak menunjukkan respon, truk yang mogok, dan sirup glukosa yang tidak sesuai standar. Adapun solusi yang dilakukan terhadap hambatan ini adalah penyesuaian jadwal pengiriman dengan hari kerja di negara eksportir, konfirmasi kesesuaian dokumen impor dengan divisi pembelian, pembaharuan sistem modul PIB dan penyediaan jaringan internet khusus, penandatanganan kontrak perjanjian, dan pemeriksaan sirup glukosa di negara eksportir. Untuk meminimalisasi permasalahan terjadi di masa mendatang, disarankan kepada PT. Bonbon Indonesia untuk melakukan pemeriksaan kalender hari libur milik supplier, melakukan pemeriksaan ulang dokumen impor dari pihak supplier sirup glukosa, melakukan pembaharuan sistem pengaplikasian modul PIB, meminta PPJK untuk memberikan armada pengangkut yang optimal, dan melakukan pemeriksaan sirup glukosa di negara eksportir. Studi ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja perusahaan dalam bidang impor dan bahan referensi bagi pembaca.*

Kata kunci: SOP, Impor, Bongkar, Sirup Glukosa, PT. Bonbon Indonesia

## ABSTRACT

*This study is aimed at analyzing the Standard Operating Procedures (SOP), barriers, and solutions for handling import and the unloading process of glucose syrup from China at PT. Bonbon Indonesia. The data were gathered through field surveys, interviews and literature studies. The collected data were analyzed descriptively. The findings indicated that the import and unloading of glucose syrup at PT. Bonbon Indonesia is well-managed and in compliance with existing conditions. However, there are several obstacles in its implementation, namely delays in the original import documents, errors in import documents, the import declaration module was not showing a response, trucks breaking down, and glucose syrup that does not meet standards. The solutions to this obstacle are adjusting the delivery schedule to working days in the exporting country, confirming the conformity of import documents with the purchasing division, updating the import declaration module system and providing a special internet network, signing contract agreements, and checking glucose syrup in the exporting country. It is recommended that PT. Bonbon Indonesia check the supplier's holiday calendar, re-examine import documents from the glucose syrup supplier, update the import declaration module application system, ask PPJK to provide optimal transport fleets, and conduct glucose syrup inspections in exporting countries to minimize future problems. This research is expected to be beneficial to businesses as a source of information for improving their performance in the import industry, as well as a source of information for readers.*

Keywords: SOP, Import, Unloading, Glucose Syrup, PT. Bonbon Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pembangunan di dunia yang begitu pesat menjadikan pelaku industri di tiap negara sudah tidak terpaku lagi pada sumber daya dalam negerinya. Hal ini mendorong berbagai aspek penting melatarbelakangi pelaku industri melakukan perdagangan secara global dengan negara-negara lain. Aspek-aspek penting yang jelas terlihat adalah aspek perbedaan iklim, perbedaan sumber daya manusia dalam mengolah sumber daya ekonomi, kesamaan selera akan suatu barang, perbedaan atas keadaan sumber daya alam, serta hubungan politik dengan negara lainnya (Supardi, 2019).

Seperti halnya negara Indonesia yang masih dikategorikan sebagai negara berkembang, perdagangan internasional dengan negara lain menjadi faktor penentu dalam roda perekonomian di negara ini. Salah satu bentuk kegiatan perdagangan internasional yang paling umum dilaksanakan yaitu ekspor dan impor. Ekspor merupakan proses pengeluaran barang dari dalam daerah pabean keluar daerah pabean, sebaliknya impor merupakan proses masuknya barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean (UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 1). Sedangkan impor adalah proses masuknya barang ke wilayah atau daerah pabean suatu negara berdasarkan regulasi yang ditetapkan serta didasari atas transaksi perdagangan atau perdagangan yang dilakukan atas prinsip kesepakatan bersama antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Jadi impor disimpulkan sebagai kegiatan membeli barang/komoditas dari pihak penjual yang berada di luar batas negara pihak pembeli, (Hadiaranti, 2019)

Dalam proses ekspor dan impor terdapat berbagai macam pelaku yang terlibat di dalamnya, antara lain Importir, Eksportir, PPJK, jasa transportasi (laut, udara, dan darat), Bea dan Cukai, Bank, serta pihak – pihak lain yang terlibat dalam proses perdagangan internasional. Supardi (2019) menyatakan bahwa importir adalah: “Badan hukum, perorangan, atau perusahaan yang melakukan kegiatan pengiriman barang dari luar negeri/daerah pabean ke dalam negeri/daerah pabean yang sering disebut indentor atau pihak yang memerlukan barang dan menempatkan pesanan kepada pihak penjual” (h. 36).

Kegiatan impor yang berjalan di Indonesia, sepenuhnya diatur dan diawasi oleh pemerintah. Pemerintah menyusun alur bagi barang yang masuk dalam upaya untuk menjaga lalu lintas kegiatan impor tetap berjalan efektif dan efisien, maka ditetapkan prosedur umum impor pada diagram. Menurut Berata (2014), dalam melaksanakan impor di Indonesia terdapat tiga dasar hukum yang dijadikan pedoman, antara lain:

- 1.) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan;
- 2.) Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 112/KMK.04/2003; dan
- 3.) Keputusan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-42/BC/2008.

PT. Bonbon Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kembang gula dan berhasil menjadi pemain nomor satu dalam pasar kembang gula di Indonesia. PT. Bonbon Indonesia tidak hanya memproduksi, namun juga mendistribusikan kembang gula ke hampir 50 negara di seluruh dunia. Pangsa pasar perusahaan yang teramat besar mendorong perusahaan ini untuk menyediakan bahan baku pembuatan kembang gula yang tersedia tepat waktu serta berkualitas demi kelancaran produksi.

Salah satu bahan baku utama pembuatan kembang gula yang diproduksi oleh PT. Bonbon adalah sirup glukosa. Sirup glukosa yang digunakan terbuat dari sari pati jagung yang diolah. Bahan baku tersebut disediakan oleh pemasok di Tiongkok yaitu Guangzhou Shuangqiao Company Ltd, yang merupakan perusahaan penyedia gula pati. Lokasi pemasok bahan baku yang berada di Tiongkok mengharuskan terjadinya impor barang pada PT. Bonbon Indonesia. Alur pengimporan barang pada perusahaan ini sudah diatur dan ditetapkan dalam SOP (*Standard Operating Procedure*) impor bahan baku.

Setelah barang impor tiba, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses bongkar sirup glukosa yang membutuhkan penanganan khusus demi terjaganya kualitas bahan baku. Waridah (2017) mengungkapkan bahwa bongkar merupakan kata kerja yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan menurunkan muatan dari peti kemas, kapal ataupun jenis armada angkut lainnya. Sedangkan menurut Da Lasse (2012) kegiatan bongkar adalah proses perpindahan barang dari moda transportasi laut ke moda transportasi darat. Jadi dapat disimpulkan, bongkar adalah kegiatan menurunkan muatan dari moda transportasi laut atau udara ke moda transportasi darat.

PT. Bonbon Indonesia sudah memperhatikan setiap kemungkinan yang ada sehingga membuat sebuah aturan baku untuk proses bongkar sirup glukosa yang dimuat dalam SOP Bongkar Sirup Glukosa. SOP ini menjelaskan cara kerja melakukan pembongkaran sirup glukosa dari penerimaan jadwal kedatangan armada pengangkut hingga memasukan data surat jalan ke sistem perusahaan.

Setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya memiliki hambatan di dalamnya. Hambatan pada proses kerja akan berpengaruh besar apabila perusahaan tidak mengambil langkah konkret untuk menanggulangnya. Begitu pula dengan proses impor dan bongkar barang pada PT. Bonbon Indonesia, kedua proses tersebut saling berkesinambungan dan sangat penting bagi kelancaran sistem produksi, impor barang terjadi untuk memastikan barang dapat tiba di pabrik tepat waktu dan setelah itu dapat dibongkar di pabrik untuk diteliti standar dan kesesuaiannya dengan permintaan importir agar selanjutnya dapat diolah.

Proses yang panjang dan melibatkan banyak hal seperti impor dan bongkar barang tersebut memicu adanya hambatan yang kecil maupun yang besar akibat kesalahan tenaga kerja maupun faktor alam. Hambatan yang muncul pada proses impor dan bongkar bahan baku PT. Bonbon Indonesia di antaranya keterlambatan dokumen asli yang dikirim oleh eksportir, sistem PIB yang tidak memperlihatkan hasil respon, kesalahan penulisan dokumen impor, kualitas sirup glukosa yang tidak sesuai standar, rusaknya armada pengangkut sirup glukosa. Hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil kinerja pengadaan barang yang akan di produksi pada PT. Bonbon Indonesia.

Setiap hambatan yang telah ditemukan kiranya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan sehingga terciptanya proses kerja yang lebih efektif di kemudian hari. Selama menjalani kegiatan magang telah ditemukan masalah-masalah seperti keterlambatan dokumen asli yang dikirim oleh eksportir, kesalahan penulisan dokumen impor, sistem PIB yang tidak memperlihatkan hasil respon, rusaknya armada pengangkut sirup glukosa, serta kualitas sirup glukosa yang tidak sesuai standar. Proses impor dan bongkar sirup glukosa yang dilakukan oleh PT. Bonbon Indonesia saya jadikan subjek analisis karena kegiatan impor bahan baku yang terhambat prosesnya disebabkan permasalahan yang disebut di atas dapat menghentikan proses produksi. Sama halnya dengan proses bongkar yang langsung berkesinambungan dengan proses impor juga penting untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, maka prosedur impor dan bongkar di PT. Bonbon dipandang perlu untuk dianalisis lebih lanjut sehingga didapat solusi untuk meminimalisasi masalah yang ada.

## 2. METODE

Analisis dilakukan pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2020 di PT. Bonbon Indonesia, Bogor.

Fatihudin (2015) menjelaskan bahwa data adalah keterangan atau fakta yang terkumpul dari angka-angka atau huruf-huruf, yang disusun menjadi sebuah sumber informasi daripada obyek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan analisis, data yang dikumpulkan sangat mempengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan karakteristik dari suatu pengamatan yang akan diungkapkan. Data dapat diklasifikasi menurut sifat, dan sumber informasi sebagaimana dijelaskan oleh Fatihudin (2015) bahwa terdapat klasifikasi *data menurut sifat informasi yaitu*; (a) data kuantitatif dan (b) data kualitatif, dan terdapat pula klasifikasi data menurut sumber informasi yaitu; (a) data primer dan (b) data sekunder.

Di dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan oleh tugas akhir ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan

hanya untuk menggambarkan hasil dari sebuah penelitian secara apa adanya dan tidak menghasilkan kesimpulan yang lebih luas. Prosedur pemecahan masalah dalam analisis ini mengacu kepada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Studi ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan observasi langsung pada pemeriksaan dokumen impor dan pengisian dokumen pada sistem Pemberitahuan Impor Barang dan wawancara mengenai prosedur impor dan bongkar serta hambatan pada prosedur impor dan bongkar. Data sekunder didapat dari studi kepustakaan dan dokumentasi milik perusahaan.

Tarjo (2019) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya untuk mengolah data sehingga dihasilkan sebuah informasi, hal ini dilakukan agar data dapat lebih mudah dipahami sehingga berguna dalam rangka memberi solusi permasalahan dalam kegiatan penelitian. Metode analisis kualitatif deskriptif menggunakan data yang telah diberikan oleh perusahaan berupa dokumen-dokumen atau arsip perusahaan, hasil wawancara dengan informan di perusahaan, hasil observasi dan hasil studi pustaka. Adapun proses dalam analisis ini dilakukan melalui 6 (enam) tahap, yaitu :

- 1.) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan hasil studio lapangan dengan melakukan pencatatan, pengamatan, dan dokumentasi secara sistematis terhadap masalah yang akan dianalisis. Adapun data-data yang terkumpul adalah data gambaran umum perusahaan, data *standard operating system* impor dan bongkar sirup glukosa, dokumen-dokumen dalam proses impor, hasil wawancara proses impor dan bongkar, serta hasil observasi proses impor dan sirup glukosa.
- 2.) Melakukan penyeleksian dan pemusatan data untuk menyederhanakan data yang diperoleh.
- 3.) Menyajikan data ke dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel. Adapun tujuannya agar data dapat memberikan deskripsi yang lebih mudah untuk dimengerti serta memudahkan analisis ini untuk menarik kesimpulan yang tepat dan akurat.
- 4.) Menganalisis data dengan membandingkan SOP impor dan bongkar sirup glukosa yang ada di PT. Bonbon Indonesia dengan realisasi pelaksanaan dan kebijakan yang berjalan. Tahap ini dilakukan guna

mengetahui kesesuaian antara proses kerja yang tertuang dalam SOP dan juga kebijakan perusahaan yang berlaku.

- 5.) Setelah dilakukan analisis maka dapat ditarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut. Kesimpulan dari analisis ini diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Meindiras (2018) menerangkan bahwa dalam penarikan kesimpulan harus dapat berkaitan dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah diteliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh aspek pekerjaan yang dilakukan pada PT. Bonbon Indonesia telah berlandaskan kepada *Standard Operating Procedure* (SOP). SOP yang ditetapkan harus dilaksanakan secara penuh komitmen agar seluruh proses kerja di dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar guna tercapainya tujuan akhir yang ideal.

Selama melakukan kerja praktik di PT. Bonbon Indonesia telah dilakukan dua kegiatan yaitu impor dan bongkar bahan baku. Panduan kerja kegiatan impor dan bongkar telah disusun ke dalam dua SOP, yaitu SOP impor dan SOP bongkar. Penjelasan lebih lanjut akan uraian dan analisis prosedur impor dan bongkar pada PT. Bonbon Indonesia sebagai berikut.

#### **Uraian Prosedur Impor Sirup Glukosa dari Tiongkok.**

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan pada PT. Bonbon Indonesia adalah impor. Panduan kerja kegiatan impor telah disusun secara sistematis dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) kegiatan impor. SOP kegiatan impor dilaksanakan oleh seluruh tenaga kerja divisi impor yang secara langsung berkaitan dalam penanganan segala proses importasi barang yang dibutuhkan oleh PT. Bonbon Indonesia.

Penjelasan mengenai prosedur impor sirup glukosa pada PT. Bonbon Indonesia sebagai berikut:

- 1.) *Purchasing* merupakan salah satu bagian dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas setiap pemesanan barang impor pada PT. Bonbon Indonesia termasuk pemesanan sirup glukosa.

Admin *Purchasing* akan mempersiapkan *purchase order* sesuai dengan permintaan dari divisi *Raw Material Warehouse* (RMWH). Selanjutnya, admin *purchasing* akan meneruskan dokumen – dokumen impor yang diterima dari *supplier* bahan baku (Guangzhou Shuangqiao Company LTD) melalui email ke admin impor. Dokumen impor sirup glukosa yang dikirimkan oleh *supplier* antara lain :

- a. *Invoice*;
  - b. *Packing List*;
  - c. *Bill of Lading*;
  - d. *Certificate of Origin (COO) Preferential Tariff form E*; dan
  - e. *Certificate of Analysis (COA)*.
- 2.) Admin impor selanjutnya akan mempersiapkan dokumen lain yang dibutuhkan saat barang tiba di bea cukai, dokumen lain yang dibutuhkan bagi impor sirup glukosa adalah Surat Keterangan Impor dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang dapat dibuat secara daring melalui laman <https://e-bpom.pom.go.id>.
  - 3.) Selanjutnya, admin impor akan menerima dan memeriksa pemberitahuan sarana pengangkut yang akan tiba yang dikirim melalui email oleh pihak PPJK. Pemberitahuan sarana pengangkut ini dapat dijadikan informasi untuk melacak keberadaan sarana pengangkut yang membawa barang kita, sehingga dapat membantu importir untuk mempersiapkan dokumen dokumen yang dibutuhkan secara maksimal.
  - 4.) Divisi impor selanjutnya akan menerima dokumen–dokumen impor original yang menjadi syarat untuk melakukan pengeluaran barang di bea cukai serta kebutuhan arsip perusahaan. Dalam proses pengiriman dokumen–dokumen tersebut digunakan jasa pengiriman DHL.
  - 5.) Setelah seluruh dokumen–dokumen impor diterima, selanjutnya admin impor akan mengisi modul Pemberitahuan Impor Barang (PIB) melalui sistem yang dirancang oleh pihak bea cukai.
  - 6.) Setelah isi dalam modul PIB telah dipastikan terisi sesuai dengan dokumen – dokumen impor, selanjutnya dilakukan transfer PIB lalu dikomunikasikan secara online melalui Pertukaran Data Elektronik (PDE).

- 7.) PIB dapat dikomunikasikan secara berulang untuk memeriksa hasil respon. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapat hasil respon PIB biasanya berkisar 5-10 menit.
- 8.) Setelah beberapa saat menunggu hasil respon PIB, muncul dua (2) kemungkinan respon PIB yakni apabila pengajuan PIB diterima maka modul PIB akan menghasilkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), kemungkinan respon lainnya adalah pengajuan PIB ditolak karena terdapat kesalahan dalam pengisian modul PIB yang menghasilkan Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP).
- 9.) Pengajuan PIB yang ditolak dapat langsung diperbaiki sesuai dengan dokumen – dokumen impor, yang setelah itu dapat dikomunikasikan kembali untuk mengetahui respon atas pembetulan PIB.
- 10.) Setelah SPPB didapat oleh divisi impor maka dokumen – dokumen impor original dipastikan telah lengkap dan siap untuk dipindai.
- 11.) Hasil pemindaian dokumen–dokumen impor tersebut selanjutnya diteruskan kepada pihak PPJK yakni PT. Muheko Bintang Export yang khusus menangani bea cukai sirup glukosa.
- 12.) Admin impor selanjutnya akan mengkonfirmasi tanggal pengiriman barang dengan divisi gudang bahan baku dan segera diinformasikan kepada pihak PPJK.
- 13.) Pada tanggal yang telah ditentukan oleh admin impor dan pihak gudang bahan baku, barang di pelabuhan atau tempat penyimpanan sementara dapat diangkut dan dikirimkan ke PT. Bonbon Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi SOP prosedur impor sirup glukosa di lapangan telah dijalankan sesuai dengan SOP yang ditetapkan, namun dalam pengerjaannya masih ditemukan masalah-masalah yang memperlambat ketersediaan bahan baku di pabrik. Masalah-masalah tersebut terjadi pada beberapa titik kegiatan yakni pada respon PIB yang terjadi gangguan pada modul PIB sehingga tidak memunculkan hasil respon serta penerimaan dokumen impor original dari supplier terlambat mengirimkan dokumen original dan kesalahan penulisan data pada dokumen impor original.

## Uraian Prosedur Bongkar Sirup Glukosa dari Tiongkok

Setelah prosedur impor selesai, proses selanjutnya yang dilakukan adalah bongkar sirup glukosa dari peti kemas. Proses bongkar sirup glukosa ini juga telah ditetapkan dalam SOP bongkar sirup glukosa pada PT. Bonbon Indonesia.

Dalam pengirimannya, sirup glukosa dikemas dalam *flexi bag* yang kemudian dimuat ke peti kemas. Sirup glukosa dapat dipindahkan dari *flexi bag* dengan menggunakan selang panjang yang menghubungkan langsung ke tangki penampungan sirup glukosa untuk diproses. Pada PT. Bonbon Indonesia tersedia 4 tangki penampungan sirup glukosa dari Tiongkok dengan dua (2) pompa pemanas. Dalam melaksanakan bongkar sirup glukosa dibutuhkan waktu sekitar 24 jam untuk satu peti kemas. Dengan pembagian 8 jam untuk penuangan sirup glukosa ke dalam tangki dan 16 jam untuk pemanasannya.

Proses bongkar sirup glukosa pada PT. Bonbon Indonesia diawali dengan penerimaan jadwal kedatangan peti kemas dari admin impor, menimbang dan memeriksa sampel sirup glukosa di laboratorium, lalu dilanjutkan proses penyaluran sirup glukosa ke dalam tangki, hingga melakukan input data surat jalan ke dalam sistem perusahaan. Penjelasan alur prosedur bongkar sirup glukosa pada PT. Bonbon Indonesia sebagai berikut :

- 1.) Admin impor akan memberikan informasi tanggal pengiriman barang kepada admin quality control. Tanggal pengiriman tersebut ditentukan berdasarkan pemeriksaan rencana pemakaian sirup glukosa dari System Application and product in data processing (SAP).
- 2.) Peti kemas yang tiba di pabrik akan ditimbang terlebih dahulu sesuai instruksi kerja penimbangan sirup glukosa. Proses ini akan menghasilkan dokumen berupa surat bukti timbang.
- 3.) Selanjutnya, admin *quality control* akan mengambil sampel sirup glukosa untuk diperiksa dengan uji laboratorium. Uji laboratorium ini dilakukan untuk mengetahui standar sirup glukosa apakah telah sesuai dengan standar kualitas yang diwajibkan oleh PT. Bonbon Indonesia.
- 4.) Setelah dilakukan uji laboratorium oleh admin *quality control*, akan didapatkan dua kemungkinan

hasil uji laboratorium sirup glukosa. Yang pertama apabila sesuai standar, maka admin gudang akan menginformasikan dan memberikan instruksi kepada sopir pengangkut sirup glukosa untuk melakukan pembongkaran. Sedangkan kemungkinan kedua adalah sirup glukosa tidak sesuai standar. Salah satu standar yang dimaksud yaitu suhu sirup glukosa yang tiba di pabrik minimal 26 derajat *celcius*.

- 5.) Apabila sirup glukosa tidak sesuai standar, maka admin *quality control* harus mempersiapkan surat penolakan kepada pemasok untuk proses retur. Proses bongkar sirup glukosa berakhir sampai disini. Dengan adanya surat penolakan tersebut, maka proses selanjutnya akan dipindah tangankan ke divisi impor untuk melakukan retur sirup glukosa. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang karena harus melakukan proses re-ekspor sirup glukosa lalu selanjutnya impor untuk pengiriman barang pengganti.
- 6.) Sirup glukosa yang telah sesuai standar, selanjutnya akan dilakukan pembongkaran. Sebelum melakukan pembongkaran sirup glukosa, ada beberapa hal yang diperiksa yakni :
  - a. Periksa level tangki;
  - b. Periksa *manual valve*;
  - c. Periksa *selector switch*; dan
  - d. Periksa kebersihan tangki, selang, dan area sekitar pembongkaran.
- 7.) Setelah seluruh alat bongkar dan kebersihan area diperiksa, maka sopir akan melakukan proses bongkar di area tangki yang telah diarahkan oleh admin gudang. Pada PT. Bonbon Indonesia tersedia 4 (empat) tangki penyimpanan khusus sirup glukosa beserta dengan 2 (dua) pompa pemanasnya. Agar sirup glukosa dapat dimasukkan ke dalam tangki, terlebih dahulu sirup glukosa dipanaskan hingga mencapai suhu 39 derajat *celcius* selama 16 jam. Setelah 16 jam, sirup glukosa dapat disalurkan ke dalam tangki dengan menggunakan selang penyaluran yang menghabiskan waktu 8 jam.
- 8.) Jika proses bongkar telah selesai, sopir wajib melapor kepada admin gudang lalu membereskan selang bekas pakai bongkar ke tempat semula dan tersusun rapi.
- 9.) Sebelum peti kemas keluar dari pabrik, admin gudang harus menimbang peti kemas dan

memasukkan data surat jalan peti kemas di sistem perusahaan.

Setelah melakukan observasi terhadap kesesuaian proses kerja dengan SOP bongkar sirup glukosa, dihasilkan hasil analisis bahwa para pemegang tanggung jawab yang bekerja di lapangan telah melaksanakan proses bongkar sesuai dengan SOP bongkar yang ditetapkan. Namun, masih ditemukan hambatan pada dua titik kegiatan yakni Sirup glukosa yang tidak sesuai standar spesifikasi, dibuat surat penolakan ke supplier serta Armada pengangkutan mengalami kerusakan di perjalanan membawa sirup glukosa.

### **Hambatan dalam Implementasi Prosedur Impor Sirup Glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia**

Hambatan-hambatan yang ditemukan pada prosedur impor sirup glukosa selama pelaksanaan kerja praktik pada PT. Bonbon Indonesia, sebagai berikut:

- 1.) Keterlambatan proses pengiriman dokumen impor original. Dokumen original menjadi penting untuk disediakan sebelum barang tiba di pelabuhan tujuan. Pihak eksportir dari Tiongkok yang bertanggung jawab mengirimkan dokumen original harus mempersiapkan seluruh dokumen lengkap dan sesuai dengan yang diminta oleh importir. Keterlambatan pengiriman dokumen original disebabkan oleh perbedaan hari kerja di negara eksportir. Saat negara eksportir memasuki hari libur, maka penyusunan dokumen juga harus ditunda. Dampak yang dapat ditimbulkan yaitu, kerugian perusahaan untuk membayar denda peti kemas yang terlambat diangkut keluar dari tempat penyimpanan sementara.
- 2.) Kesalahan penulisan pada dokumen impor original. Dalam menyusun seluruh dokumen impor yang dibutuhkan, tidak jarang ditemukan dokumen yang tidak sesuai dengan perjanjian pesanan kedua pihak. Kesalahan penulisan pada dokumen impor disebabkan oleh kesalahan pekerja di negara eksportir yang tidak melakukan pengecekan dokumen ulang. Kesalahan yang sering ditemukan pada penulisan dokumen impor adalah tanggal faktur dan daftar pengepakan, alamat perusahaan, jumlah barang, harga barang, dan jenis satuan barang serta

nomor pemesanan yang diminta oleh importir. Kesalahan ini sangat fatal apabila dokumen original telah diterima oleh pihak importir. Dokumen yang salah harus dikembalikan kepada pihak eksportir untuk dilakukan penggantian. Dampak yang ditimbulkan dari kesalahan dokumen original adalah waktu yang terbuang sia-sia dan kerugian akibat membayar denda keterlambatan pengeluaran peti kemas yang telah tiba di pelabuhan tujuan.

- 3.) Terjadi gangguan pada modul PIB. Pengisian PIB dilakukan melalui modul PIB dari Pertukaran Data Elektronik Indonesia. Penyebab terjadinya gangguan berasal dari jaringan internet yang tidak stabil serta sistem yang masih menggunakan versi lama. Hasil respon seharusnya akan muncul 5-10 menit setelah dikomunikasikan. Apabila hasil respon PIB tidak muncul selama rentang waktu tersebut, dapat menghambat proses pengeluaran barang yang harus dilakukan saat itu juga. PIB sangat penting untuk didapatkan hasil responnya sebagai persyaratan awal terdaftarnya barang impor di sistem bea dan cukai.

### **Hambatan dalam Implementasi Prosedur Bongkar Sirup Glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia**

Hambatan-hambatan yang ditemukan pada prosedur bongkar sirup glukosa selama pelaksanaan kerja praktik pada PT. Bonbon Indonesia, sebagai berikut:

- 1.) Terjadi kerusakan pada armada pengangkut peti kemas. Armada yang mengangkut barang dari pelabuhan ke gudang PT. Bonbon Indonesia disediakan oleh pihak PPJK. Armada yang digunakan berupa truk khusus peti kemas. Terjadinya kerusakan pada kendaraan pengangkut disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan oleh pihak PPJK terhadap perawatan truk yang berkala. Armada yang mengalami kerusakan dapat memperlambat proses bongkar sirup glukosa di gudang PT. Bonbon Indonesia.
- 2.) Sirup glukosa tidak sesuai standar spesifikasi perusahaan. Sirup glukosa yang diimpor harus sesuai dengan standar yang dimiliki oleh PT. Bonbon Indonesia. Pada proses bongkar, untuk memastikan kesesuaian standar perlu dilakukan pemeriksaan oleh bagian *quality control*. Setelah hasil pemeriksaan didapat, sirup glukosa bisa saja memiliki standar

yang tidak sesuai. Sirup glukosa yang tidak sesuai standar disebabkan oleh kesalahan manusiawi pada pekerja di negara eksportir. Hal ini dapat menghambat proses produksi serta kerugian biaya dan waktu. Kerugian membayar biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk re-ekspor dan kerugian atas waktu yang terbuang sia-sia.

### **Solusi Terhadap Hambatan pada Prosedur Impor Sirup Glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia**

Dalam upaya mengatasi hambatan yang ditemui pada prosedur impor sirup glukosa dari Tiongkok, PT. Bonbon Indonesia menemukan beberapa solusi, yaitu:

- 1.) Penyesuaian jadwal pengiriman dengan hari kerja di negara eksportir. Keterlambatan pengiriman dokumen impor original ini diatasi oleh perusahaan dengan melakukan *follow-up* dengan pihak Guangzhou Shuangqiao Company Ltd. Komunikasi yang terus dilakukan diharapkan dapat membantu mempercepat proses penyusunan dokumen yang akan dikirim sehingga dokumen impor original dapat tiba sebelum kapal bersandar. Namun, solusi dari perusahaan dianggap masih kurang efektif karena keterlambatan masih terus terjadi. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan dapat menyesuaikan kalender dengan pihak supplier untuk mengantisipasi hari libur di negara ekspor yang dapat mengganggu jadwal pengiriman dokumen.
- 2.) Konfirmasi kesesuaian dokumen impor dengan divisi pembelian. Kesalahan penulisan dokumen impor original dapat ditangani dengan melakukan konfirmasi kesesuaian dokumen yang dikirim dalam bentuk *soft file* pada SOP Impor. Konfirmasi dokumen tersebut didapatkan oleh admin impor dari pihak *purchasing* yang melakukan pemesanan. Konfirmasi kesesuaian dokumen dilakukan dengan memeriksa ulang *soft file* dokumen impor yang dikirim. Setelah didapatkan konfirmasi bahwa dokumen impor telah sesuai maka dokumen original dapat dikirim ke PT. Bonbon Indonesia. Solusi ini dapat mengurangi kesalahan data pada penulisan dokumen-dokumen impor, karena telah dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu.
- 3.) Pembaharuan sistem modul PIB dan penyediaan jaringan internet khusus. Saat modul PIB tidak

menunjukkan hasil respon, yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengakses situs bea cukai di <https://customer.beacukai.go.id/> untuk memeriksa hasil respon PIB. Solusi ini cukup efektif dilakukan, saat modul PIB sedang mengalami gangguan. Namun, sebaiknya perusahaan dapat melakukan pembaharuan sistem pada modul PIB serta menyediakan jaringan internet khusus bagi modul PIB.

### **Solusi Terhadap Hambatan pada Prosedur Bongkar Sirup Glukosa dari Tiongkok pada PT. Bonbon Indonesia**

Dalam upaya mengatasi hambatan yang ditemui pada prosedur bongkar sirup glukosa dari Tiongkok, PT. Bonbon Indonesia menemukan beberapa solusi, yaitu:

- 1.) Penandatanganan kontrak perjanjian. Armada angkut peti kemas yang terus menerus mogok dapat diminimalkan dengan membuat kontrak perjanjian antara pihak PT. Bonbon dengan PPJK. Kontrak yang dibuat dengan pihak PPJK untuk menyediakan armada angkut dengan kondisi optimal bagi operasional pengangkutan barang impor PT. Bonbon Indonesia.
- 2.) Pemeriksaan sirup glukosa dilakukan terlebih dahulu di negara eksportir. Sampai saat ini permasalahan sirup glukosa yang tidak sesuai standar masih belum ditemukan solusi konkret dari perusahaan. Maka dari itu, penulis mengusulkan solusi yang mungkin dapat diimplementasikan selanjutnya. Masalah ini dapat diminimalisasi dengan melakukan pemeriksaan kualitas sirup glukosa di negara eksportir hingga mencapai standar spesifikasi yang diminta oleh PT. Bonbon Indonesia. Setelah hasil pemeriksaan menyatakan sirup glukosa sesuai standar, maka sirup glukosa baru dapat dikirimkan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan hasil analisis proses kerja yang telah dijabarkan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai prosedur impor dan bongkar sirup glukosa dari Tiongkok sebagai berikut:

- 1.) Prosedur impor dan bongkar sirup glukosa dari Tiongkok yang dilakukan oleh PT. Bonbon Indonesia kenyataannya telah sesuai dengan standar

prosedur operasional yang dibuat. Proses impor yang dimulai dari tahap penerimaan dokumen elektronik dari divisi pembelian atau supplier, hingga peti kemas tiba di PT. Bonbon Indonesia. Lalu dilanjutkan dengan prosedur bongkar sirup glukosa yang dimulai dari penerimaan informasi kedatangan dari divisi impor hingga administrator gudang memasukkan surat jalan ke sistem sebagai tanda untuk menyelesaikan proses bongkar.

- 2.) Kendala yang dihadapi PT. Bonbon Indonesia dalam pelaksanaan prosedur impor sirup glukosa dari Tiongkok antara lain keterlambatan pengiriman dokumen original, kesalahan penulisan pada dokumen impor original, serta adanya gangguan pada perangkat lunak PIB.
- 3.) Kendala yang dihadapi PT. Bonbon Indonesia dalam pelaksanaan prosedur bongkar sirup glukosa dari Tiongkok antara lain adanya kerusakan yang dialami pada armada pengangkut peti kemas dan sirup glukosa yang tidak sesuai dengan standar yang diberikan oleh perusahaan.
- 4.) Upaya PT. Bonbon Indonesia untuk mengatasi kendala yang terjadi pada prosedur impor adalah dengan melakukan *follow-up* dengan Guangzhou Shuangqiao Company Ltd., mengonfirmasi kebenaran atau kesesuaian dokumen elektronik dengan kesepakatan kedua pihak, dan mengunjungi layanan portal pengguna jasa milik bea dan cukai.
- 5.) Upaya PT. Bonbon Indonesia untuk mengatasi kendala yang terjadi pada prosedur bongkar sirup glukosa adalah dengan mengajukan kontrak perjanjian kepada PPJK untuk menyediakan armada dengan kondisi optimal dan melakukan pemeriksaan sirup glukosa di Tiongkok sebelum dikirim ke PT. Bonbon Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berata, I. K. (2014). *Panduan Praktis Ekspor Impor*. Raih Asa Sukses.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi: Dari Teori Ke Praktek*. Zifatama Publishing.
- Hadiaranti, V. S. (2019). *Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional Dalam Era Globalisasi*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Jafar, M. (2015). *Kepabeanaan Ekspor-Impor*. Pro Insani Cendekia.
- Kepabeanaan, Pub. L. No. Pasal 1, No.10 Undang-Undang (1995).
- Lasse, D. (2014). *Manajemen Kepelabuhan*. Pro Insani Cendekia.
- Meindiras, T. F. (2018). *Analisis Bongkar Peti Kemas Impor Pda Kerja Sama Operasional Terminal Peti Kemas Koja* [Tugas Akhir Program Studi Perdagangan Internasional]. Politeknik APP Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, E. (2019). *Ekspor Impor: Teori Dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor Untuk Praktisi Logistik Dan Bisnis*. CV Budi Utama.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Deepublish.
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia.